

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA) (Kemenkes, 2013 : 9). Penyebaran bakteri biasanya melalui udara (percikan dahak pasien TB paru) Ketika penderita bersin, batuk, atau berbicara secara tidak sengaja mengeluarkan percikan dahak yang ada kumannya dan memungkinkan dihirup oleh orang lain (Kristini & Hamida, 2020 : 25).

Sampai saat ini tuberkulosis atau TB Paru merupakan salah satu penyakit yang mempunyai masalah terbesar dalam masyarakat di seluruh dunia. TB paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global, sehingga dilakukan berbagai upaya untuk mengendalikan angka kejadian dan angka kematian TB paru, pengobatan TB paru merupakan salah satu strategi pengendalian penyakit ini guna memutus rantai penularan (Owa & Rochmawati, 2020 : 30).

Pada tahun 2020 sebanyak 2,3% angka kematian dengan kasus TB paru (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Indonesia menduduki peringkat ketiga dari negara yang memiliki kasus TB terbanyak yaitu sebanyak 8,4% (WHO, 2021). Di Indonesia jumlah kasus tuberkulosis paru tahun 2020 sebanyak 261.113 kasus, sedangkan Provinsi Lampung

terdapat 9.282 kasus TB paru namun di Provinsi Lampung angka kesembuhan penyakit tuberkulosis paru cukup tinggi yaitu sebanyak 95,3% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020) dan angka penemuan kasus TBC di Kabupaten/kota Lampung Utara pada tahun 2020 sebanyak 609 kasus yang terdaftar dan terobati dengan angka kesembuhan TBC sebanyak 601 kasus (Dinas Kesehatan Lampung, 2020).

Berdasarkan buku register yang ada di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 1 Januari 2021 s.d 22 Februari 2022 terdapat 33 kasus dengan diagnosa medis TB paru. Dari data tersebut kasus TB paru menduduki peringkat ke 2 dari 10 besar kasus terbanyak yang ada di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, sebagaimana dibawah ini.

Tabel 1.1
Data 10 kasus terbanyak di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu
Kotabumi Lampung Utara 1 Januari -31 Desember 2021

No.	Kasus	Jumlah	Presentase
1.	<i>Community-Acquired Pneumonia</i>	60	37,04 %
2.	TBC	32	19,75 %
3.	Asma	18	11,11 %
4.	Luruh Paru	13	8,03 %
5.	Bronkitis	10	6,17 %
6.	PPOK	8	4,94 %
7.	Bronkoetaksis	7	4,32 %
8.	SOPT	6	3,7 %
9	<i>Efusi Pleura</i>	5	3,09 %
10.	Masa Paru	3	1,85 %
Jumlah		162	100 %

Sumber: *buku register pasien rawat inap di Ruang Paru RSD Mayjend HM RyacuduKotabumi Lampung Utara.*

Apabila penyakit TB paru ini tidak segera ditangani maka akan terjadi komplikasi akibat kerusakan paru bahkan dapat menyebabkan kematian (Pratiwi, 2020 : 94). Maka di perlukan penatalaksanaan tuberkulosis paru bertujuan untuk : mengurangi angka kematian, meningkatkan kesembuhan pasien dengan TB paru, menurunkan penularan penyakit TB paru, dan mencegah terjadinya resistansi terhadap obat (M.Bacharudin & Najib, 2016 : 113).

Berdasarkan uraian di atas melihat banyaknya peningkatan dan bahayanya TB paru ini sehingga diperluka penatalaksanaan, maka penulis berinisiatif mengangkat kasus ini sebagai bahan Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan judul Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Oksigenasi pada kasus TB Paru terhadap Ny. S di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 21 s.d 23 Februari 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengingat bahaya TB paru yang dapat menyebabkan kematian dan tingginya angka penularan sehingga di perlukan penatalaksanaan pada pasien dengan TB maka penulisan merumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus TB Paru Terhadap Ny. S di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 21 s.d 23 Februari 2022) ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus TB Paru Terhadap Ny. S di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 21 sampai 23 Februari 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang :

- a. Pengkajian keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan gangguan oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM, Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b. Diagnosa keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan gangguan oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM, Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- c. Rencana Keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan gangguan oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM, Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- d. Implementasi dan evaluasi Keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan gangguan oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM, Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pasien dengan tuberkulosis.
2. Bagi Ruang Paru RSD Mayjend HM, Ryacudu sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus tuberkulosis berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).
3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan sebagai menambah wawasan tentang asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dan menjadi bagian dari mewujudkan visi Prodi Keperawatan Kotabumi yaitu menjadi institusi penghasil tenaga keperawatan yang terampil dalam memberikan asuhan keperawatan, unggul dalam *soft skill* dan mandiri dalam pelayanan *home care* pada tahun 2025.

E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi, terhadap Ny. S dengan diagnosa medis TB Paru di ruang paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 21 sampai 23 Februari 2022